

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap struktur batin puisi Iyut Fitra bahwa tema yang digusung oleh puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Musim Retak*, meliputi (1) prahara dan kematian, (2) percintaan dan kegelisahan.

Penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa *Musim Retak* adalah kumpulan puisi yang paling lama diterbitkan dari kumpulan puisi-puisi Iyut Fitra lainnya. Puisi-puisi yang masuk dalam kumpulan puisi *Musim Retak* adalah puisi-puisi yang ditulis dari tahun 1993 hingga tahun 2004 dan diterbitkan oleh Horison tersebut melewati proses kreatif dalam penciptaan puisi-puisi meliputi: (1) proses mendapatkan ide, (2) proses perenungan, (3) proses iluminasi, (4) proses verifikasi, (5) proses publikasi.

Pada tahap-tahap proses tersebut, pada proses mendapatkan ide dalam kumpulan puisi *Musim Retak*, Iyut Fitra berangkat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Ia mengeksplorasi persoalan-persoalan yang dekat dengan diri penyair sebagai ide penciptaan. Puisi-puisi tersebut banyak bercerita tentang perang, perjalanan, kerinduan, kondisi sosial, kesakitan, serta kegelisahan penyair.

Selain itu pada proses keratif, Iyut Fitra juga memiliki kebiasaan mencatat proses penulisannya pada sebuah catatan. Catatan tersebut akan disalin dalam bentuk ketikan pada proses itu tahap verifikasi berlangsung.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan terhadap proses kreatif Iyut Fitra, sejauh pengamatan penulis merupakan penelitian yang pertama. Maka Saran dari peneliti, penelitian dengan menggunakan pendekatan yang berbeda sangat perlu untuk dilakukan.

Masih banyak peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut, memfokuskan penelitian kepada karya-karya Iyut Fitra yang lain. Ditambah lagi penelitian tentang puisi masih terbilang sedikit, khususnya di jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

